GAMBARAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN DENGAN DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS LIMBANGAN KABUPATEN SUKABUMI

Fitri Septiani Suparma, S.Kep., M.Kep., Ners; Luri Nur Azizah
igdfitri1987@gmail.com
Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Indonesia

ABSTRAK

Diabetes melitus tipe II merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan dan anjuran perubahan gaya hidup. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kepatuhan berobat pada pasien dengan diabetes melitus tipe II di Puskesmas Limbangan, Kabupaten Sukabumi. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan 30 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kepatuhan pengobatan yang dalam laporan disebut mengacu pada Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), kemudian disajikan dalam frekuensi dan persentase. Hasil menunjukkan 17 responden (56,7%) berada pada kategori kepatuhan cukup, 9 responden (30,0%) kategori kurang, dan 4 responden (13,3%) kategori baik. Mayoritas responden berusia 45–59 tahun (18; 60%), perempuan (17; 56,7%), berpendidikan SMP (13; 43,3%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (10; 33,3%), dan telah menderita DM ≤5 tahun (23; 76,7%). Kategori kepatuhan yang paling banyak ditemukan adalah cukup. Edukasi berkelanjutan serta dukungan keluarga dan petugas kesehatan perlu diperkuat untuk membantu pasien menjalankan pengobatan secara konsisten.

Kata kunci: diabetes melitus tipe II; kepatuhan berobat; lansia; puskesmas

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus is a chronic condition requiring long-term management, including medication adherence and lifestyle changes. This study aimed to describe treatment adherence among patients with type 2 diabetes mellitus at Limbangan Public Health Center, Sukabumi Regency. A descriptive design was used with 30 respondents. Data were collected using a medication-adherence questionnaire described in the source report as referring to the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), and summarized using frequencies and percentages. Seventeen respondents (56.7%) had moderate adherence, nine (30.0%) had low adherence, and four (13.3%) had good adherence. Most respondents were aged 45–59 years (18; 60%), female (17; 56.7%), had junior-high-school education (13; 43.3%), were homemakers (10; 33.3%), and had diabetes for ≤5 years (23; 76.7%). Moderate adherence was the most common category. Ongoing education and support from families and health workers may help patients follow treatment recommendations consistently.

Keywords: type 2 diabetes mellitus; treatment adherence; older adults; primary health care

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Pengelolaan DM membutuhkan perawatan jangka panjang yang mencakup penggunaan obat sesuai anjuran, pengaturan makan, aktivitas fisik, pemantauan kesehatan, dan kontrol rutin. Ketidakpatuhan dapat menghambat pengendalian penyakit dan meningkatkan risiko komplikasi.

Kepatuhan pengobatan berkaitan dengan perilaku minum obat, pelaksanaan anjuran nonfarmakologis, dan keteraturan melakukan kontrol. Laporan penelitian menjelaskan sejumlah faktor yang mungkin berkaitan dengan kepatuhan, antara lain pemahaman pasien terhadap instruksi, keyakinan dan sikap, dukungan keluarga, interaksi dengan tenaga kesehatan, serta akses ke fasilitas pelayanan.

Data pendahuluan dalam laporan menyebutkan terdapat 75 pasien DM yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Limbangan pada Januari–April 2024. Wawancara awal terhadap lima pasien menunjukkan beberapa kendala, seperti jarang datang berobat, menggunakan obat herbal di rumah, tidak rutin memeriksa gula darah karena kendala pendamping, dan belum mengikuti anjuran diet. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kepatuhan berobat pada pasien dengan DM tipe II di Puskesmas Limbangan, Kabupaten Sukabumi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Laporan menyebut populasi pasien dengan diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Limbangan pada Juni 2024 sebanyak 30 orang, dan seluruh 30 orang dicantumkan sebagai sampel. Namun, bagian ruang lingkup menyebut accidental sampling, sedangkan bagian populasi dan sampel menyatakan seluruh populasi diikutsertakan; teknik sampling perlu dikonfirmasi sebelum publikasi.

Variabel penelitian adalah kepatuhan pengobatan. Laporan menyebut kuesioner yang mengacu pada Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) dan tiga kategori kepatuhan: baik, cukup, dan kurang. Data disajikan secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Informasi tentang validitas dan reliabilitas instrumen serta persetujuan etik perlu dilengkapi berdasarkan dokumen penelitian asli.

3. HASIL

Penelitian melibatkan 30 responden. Ringkasan hasil menunjukkan bahwa 18 responden (60,0%) berusia 45–59 tahun, 17 (56,7%) perempuan, 13 (43,3%) berpendidikan SMP, 10 (33,3%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan 23 (76,7%) telah menderita DM selama ≤5 tahun.

Tabel 1. Karakteristik responden yang paling banyak ditemukan

Karakteristik	n	%
Usia 45–59 tahun	18	60,0
Perempuan	17	56,7
Pendidikan SMP	13	43,3
Ibu rumah tangga	10	33,3
Lama menderita DM ≤5 tahun	23	76,7

Tabel 2. Distribusi kepatuhan berobat

Kategori	n	%
Baik	4	13,3
Cukup	17	56,7
Kurang	9	30,0
Total	30	100,0

Kategori kepatuhan yang paling banyak adalah cukup, sebanyak 17 responden (56,7%). Sebanyak 9 responden (30,0%) berada pada kategori kurang dan 4 responden (13,3%) pada kategori baik.

4. PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki kepatuhan berobat kategori cukup, sedangkan hampir sepertiga berada pada kategori kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan belum optimal pada seluruh responden. Karena DM memerlukan pengelolaan jangka panjang, konsistensi mengikuti aturan penggunaan obat, anjuran diet, aktivitas fisik, dan kontrol kesehatan menjadi bagian penting dari perawatan.

Laporan menguraikan bahwa pemahaman instruksi, dukungan keluarga, interaksi dengan tenaga kesehatan, keyakinan, serta akses pelayanan dapat menjadi konteks yang relevan bagi

kepatuhan. Wawancara pendahuluan juga mencatat kendala penggunaan obat herbal sebagai pengganti kunjungan, keterbatasan pendamping untuk pemeriksaan gula darah, dan kesulitan mengikuti diet. Karena desain penelitian bersifat deskriptif, data ini tidak membuktikan hubungan sebab-akibat.

Karakteristik responden terbanyak adalah usia 45–59 tahun, perempuan, pendidikan SMP, ibu rumah tangga, dan lama menderita DM ≤5 tahun. Distribusi tersebut menggambarkan profil sampel, bukan bukti bahwa karakteristik tertentu menyebabkan kepatuhan lebih tinggi atau lebih rendah. Interpretasi hasil perlu mempertimbangkan ketidakkonsistenan dalam laporan sumber, termasuk waktu pengumpulan data yang disebut Juni 2024 pada metode dan Juli 2024 pada pembahasan, serta penggunaan istilah lansia pada kelompok usia 45–59 tahun.

5. KESIMPULAN

Pada 30 responden pasien dengan DM tipe II yang diteliti di Puskesmas Limbangan, Kabupaten Sukabumi, kategori kepatuhan berobat terbanyak adalah cukup (17 orang; 56,7%), diikuti kurang (9 orang; 30,0%) dan baik (4 orang; 13,3%). Profil responden terbanyak meliputi usia 45–59 tahun, perempuan, pendidikan SMP, pekerjaan ibu rumah tangga, dan lama menderita DM ≤5 tahun.

6. SARAN

Puskesmas dapat memperkuat edukasi berulang tentang pengobatan DM, membantu pasien memahami jadwal dan aturan penggunaan obat, serta melibatkan keluarga untuk mendukung kontrol rutin dan penerapan pola hidup yang dianjurkan. Pasien dianjurkan mengikuti rencana perawatan dari tenaga kesehatan dan berkonsultasi sebelum mengganti atau menghentikan pengobatan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menjelaskan teknik sampling, memastikan instrumen yang valid dan reliabel, serta menilai faktor yang berkaitan dengan kepatuhan menggunakan desain analitik yang sesuai.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat disesuaikan dengan pihak yang benar-benar mendukung pelaksanaan penelitian, termasuk fasilitas kesehatan, responden, dan institusi terkait.

8. CATATAN VERIFIKASI SEBELUM PUBLIKASI

a. Lokasi perlu dipastikan: halaman pengesahan menyebut Puskesmas Sukaraja, sedangkan judul dan sebagian besar isi menyebut Puskesmas Limbangan.
b. Waktu pengumpulan data perlu dipastikan: metode menyebut Juni 2024, sementara pembahasan menyebut Juli 2024.
c. Pastikan penggunaan istilah lansia karena kelompok usia terbanyak yang dilaporkan adalah 45–59 tahun.
d. Teknik sampling perlu diselaraskan: ruang lingkup menyebut accidental sampling, tetapi bagian sampel menyebut seluruh populasi berjumlah 30 orang.
e. Konfirmasi instrumen MMAS-8, aturan skor, validitas/reliabilitas, izin penggunaan, dan persetujuan etik berdasarkan dokumen asli.